

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar yang ditandai adanya perubahan perilaku yang akan dicapai (Allan, 1996). Pada saat ini masih terdapat permasalahan terkait rendahnya hasil belajar. Hasil belajar yang rendah dipicu oleh berbagai faktor. Hal ini selaras dengan teori belajar Gagne (1984) menjelaskan bahwa belajar dipengaruhi oleh kondisi internal seperti proses kognitif siswa dan kondisi eksternal atau rangsangan yang berasal dari lingkungan.

Salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu *Adversity Quotient* (AQ). Menurut Stoltz (2000) AQ merupakan kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi kesulitan serta mengubahnya menjadi peluang untuk mencapai kesuksesan. Kecerdasan ini berguna ketika seseorang menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-harinya (Phoolka & Kaur, 2012; Parvathy dkk. 2014). Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa AQ telah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa AQ berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar (Qin dkk. 2019; Sigit dkk. 2019).

Penelitian Kuhon (2020) menjelaskan bahwa AQ berpengaruh positif sebagai prediktor selain IQ dan EQ dalam meningkatkan hasil belajar. Beberapa orang beranggapan bahwa siswa dengan IQ yang tinggi akan dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, sehingga mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Namun, tingkat IQ yang tinggi belum tentu menjadikan siswa berhasil dalam belajarnya apabila mudah menyerah. Oleh karena itu, perlu juga didukung oleh adanya AQ. Seseorang yang memiliki AQ tinggi akan memiliki kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat AQ yang rendah (Jemina dkk. 2022). Semakin tinggi AQ siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Siswa yang memiliki AQ tinggi tidak akan mungkin memberikan kesempatan pada setiap kesulitan dan hambatan akan mempengaruhi

semangat dan usahanya dalam mencapai tujuan, salah satunya adalah pencapaian hasil belajar yang memuaskan (Fadhila dkk. 2019).

Seseorang yang memiliki AQ yang tinggi akan memiliki kendali (*Control*) yang besar dalam mengendalikan pikiran dan tindakan untuk menyelesaikan masalah, mampu mengetahui darimana asal-usul (*Origin*) kesulitan berasal apakah dari dirinya sendiri atau berasal dari orang lain, memiliki tanggung jawab (*Ownership*) besar atas masalah yang terjadi, mampu menjangkau (*Reach*) sejauh mana kesulitan terjadi agar tidak merambah kebagian hidup lainnya, dan memiliki daya tahan (*Endurance*) yang kuat dalam menghadapi masalah (Wang dkk. 2021).

Pangma dkk. (2009) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki AQ rendah akan mudah menyerah dan pesimis ketika dihadapkan kesulitan. Siswa cenderung menganggap kesulitan dan hambatan yang dihadapi akan terjadi lagi, sehingga tidak memiliki rasa optimis untuk menyelesaikannya (Sigit dkk. 2019). Hal ini memicu rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Sejalan dengan teori psikologi kognitif dari Stoltz (2000) bahwa seseorang yang memiliki AQ tinggi dapat meningkatkan kinerja, efektivitas, dan kesuksesan. Sebaliknya, seseorang yang tidak mampu bertahan menghadapi kesulitan akan menderita dibidang apapun.

Berbeda dengan hasil penelitian lainnya, penelitian dari Matore dkk. (2015) menyatakan bahwa AQ memiliki pengaruh yang lemah terhadap hasil belajar. Namun, hanya satu dari empat komponen AQ yaitu *origin* dan *ownership* (O_2) yang berpengaruh terhadap hasil belajar (Espanola dkk. 2016). Selanjutnya Penelitian Yazon & Ang-Manaig (2019) menunjukkan bahwa AQ tidak berkorelasi signifikan terhadap hasil belajar, karena dorongan daya tahan yang kuat belum mampu meningkatkan hasil belajar jika tidak disertai dengan faktor lain.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester) yang dilaksanakan oleh sekolah. Tolak ukur keberhasilan dari hasil PTS dan PAS dilihat dari nilai siswa apakah sudah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntatan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasarkan fakta dilapangan dari hasil nilai rata-rata PAS Semester Ganjil dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri di Kota Bandung masih banyak sekolah yang belum mencapai KKM, berikut nilai rata-rata PAS dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Rata-Rata PAS Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung Tahun 2022/2023

NO	Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Siswa diatas KKM	Siswa dibawah KKM
1	A	SMAN 1 Bandung	384	75	361 (94%)	23 (6%)
2		SMAN 2 Bandung	405	75	186 (46%)	219 (54%)
3		SMAN 15 Bandung	434	75	434 (100%)	0 (0%)
4		SMAN 19 Bandung	359	75	50 (14%)	309 (86%)
5		SMAN 10 Bandung	360	75	72 (20%)	288 (80%)
6	B	SMAN 14 Bandung	324	75	324 (100%)	0 (0%)
7		SMAN 20 Bandung	359	75	308 (86%)	51 (14%)
8	C	SMAN 5 Bandung	353	75	353 (100%)	0 (0%)
9		SMAN 7 Bandung	356	75	53 (15%)	303 (85%)
10	D	SMAN 8 Bandung	429	75	133 (31%)	296 (69%)
11		SMAN 11 Bandung	359	75	47 (14%)	312 (86%)
12		SMAN 22 Bandung	427	75	258 (60%)	169 (40%)
13		SMAN 4 Bandung	491	75	226 (46%)	265 (54%)

14	E	SMAN 17 Bandung	356	75	71 (18%)	285 (82%)
15		SMAN 18 Bandung	352	75	225 (64%)	127 (36%)
16		SMAN 6 Bandung	358	75	119 (33%)	239 (67%)
17	F	SMAN 9 Bandung	416	75	83 (19%)	333 (81%)
18		SMAN 13 Bandung	353	75	207 (59%)	146 (41%)
19		SMAN 12 Bandung	396	75	81 (20%)	315 (80%)
20	G	SMAN 16 Bandung	396	75	150 (38%)	246 (62%)
21		SMAN 21 Bandung	394	75	181 (46%)	213 (54%)
22		SMAN 25 Bandung	423	75	335 (79%)	88 (21%)
23		SMAN 23 Bandung	321	75	22 (7%)	299 (93%)
24	H	SMAN 24 Bandung	423	75	140 (33%)	283 (67%)
25		SMAN 26 Bandung	351	75	179 (51%)	172 (49%)
26		SMAN 27 Bandung	429	75	219 (51%)	210 (49%)
TOTAL			10008		4817 (48%)	5191 (52%)

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi SMAN di Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai PAS Ganjil pada mata pelajaran ekonomi yang didapat siswa kelas X di SMAN Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023 dari 26 sekolah, masih banyak yang belum memenuhi standar

KKM dan sebanyak 52% siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM. Artinya hasil belajar yang diperoleh masih tergolong rendah. Jika keadaan ini terus dibiarkan akan berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lulusan sekolah tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya peningkatan hasil belajar.

Permasalahan mengenai hasil belajar telah banyak diteliti sebelumnya, namun dari setiap penelitian menggunakan variabel yang berbeda yang dijadikan sebagai obat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai obat untuk mengatasi permasalahan terkait hasil belajar yaitu *Adversity Quotient* yang berasal dari faktor internal siswa. Ketika siswa memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi maka akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut, dengan judul **“Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan utama dari penelitian ini adalah terdapat masalah rendahnya hasil belajar. Kemudian, hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa *Adversity Quotient* berkaitan erat dengan hasil belajar. Namun penelitian lain ditemukan masih terdapat inkonsistensi pengaruh *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa, faktor ini menjadi penting untuk diteliti. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum hasil belajar siswa, *Adversity Quotient* yang terdiri dari tingkat *Control*, *Origin & Ownership*, *Reach*, *Endurance* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung?
2. Apakah tingkat *Adversity Quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah tingkat *Control* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah tingkat *Origin & Ownership* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

5. Apakah tingkat *Reach* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
6. Apakah tingkat *Endurance* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar siswa, *Adversity Quotient* yang terdiri dari *Control*, *Origin & Ownership*, *Reach*, dan *Endurance* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Origin & Ownership* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Reach* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Endurance* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau ilmu pengetahuan tambahan mengenai pengaruh *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik khususnya dalam memahami pengaruh *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini sangat berguna untuk digunakan sebagai media menambah wawasan dan informasi terkait pengaruh *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan

Bagian bab ini adalah permulaan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Pada bagian bab ini menguraikan mengenai kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan juga hipotesis penelitian. Pada bagian bab ini menjelaskan konsep permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian bab ini menguraikan mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mengemukakan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang meliputi pengelolaan data serta analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian bab akhir ini berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berupa penafsiran dari hasil yang diteliti, serta mengajukan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.